PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN ECLECTIC DALAM PENGAJARAN WRITING

Supiningsih
SMK N 2 Gedangsari Kecamatan Kabupaten Gunungkidul
Email : supintama@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Eclectic Learning Methods on English learning outcomes of students of Class X Busana Boutique 3 in SMK N 2 Gedangsari, Gunungkidul in the academic year 2017/2018 viewed from teaching writing. This research is a pseudo experiment. Techniques of collecting data using test techniques, questionnaires, and documentation. The instrument test contains 30 multiple choice questions, and the questionnaire instrument contains 20 statements. The result, the researchers obtained fcount = 1.94 and p = 3.37, the difference in average learning outcomes before treatment method and after was 15.7, the average questionnaire was 12.8. The percentage of students who have had KKM before and after treatment increased 79%, from 14% to 93%. Based on the average learning outcomes and questionnaires, then there is the influence of eclectic methods on learning outcomes of English students class X Busana Boutique 3 in terms of teaching writing.
Keywords: eclectic learning model, learning outcomes, and teaching writing.

PENDAHULUAN

Salah satu komunikasi dalam berbahasa adalah komunikasi secara tertulis. Komunikasi akan efektif apabila tiap individu terampil berbahasa secara tertulis. Keterampilan berbahasa ada empat yaitu *listening, reading, speaking dan writing.* Keempat keterampilan tersebut memiliki keterkaitan satu dengan yang lain dan dapat mendukung komunikasi dapat berjalan dengan lancar. Dari keempat keterampilan tersebut di atas yang digunakan untuk menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, mata pelajaran Bahasa Inggris diarahkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut agar lulusan mampu berkomunikasi dan berwacana dalam bahasa Inggris pada tingkat literasi tertentu.

Diantara empat keterampilan bahasa tersebut keterampilan *writing* termasuk dalam *productive skill.* Dalam ketrampilan ini produk tulisan siswa menjadi sebuah target akhir dari proses pembelajaran. Menurut Duin (1986) kemampuan menulis penting untuk diajarkan karena tulisan dapat menjadi alat untuk menyampaikan ide, gagasan, dan pesan ke pembaca dengan tujuan tertentu. Disamping itu dengan tulisan kita dapat menjelaskan dan mendiskripsikan sesuatu kepada seseorang yang jauh dari kita. Menurut White (1985) kegiatan menulis dapat menjadi media atau alat pembelajaran komponen bahasa karena dalam keterampilan menulis siswa tertuntut untuk mengaplikasikan pengetahuan tata bahasa, susunan kalimat, idiom dan kosakata. Disamping itu siswa juga diberikan kesempatan untuk mengekplorasi bahasa yang mereka pelajari. Pendapat ini sejalan dengan Harmer (1983: 48) menuliskan bahwa dalam mengajarkan writing, guru harus mempertimbangkan beberapa hal, misalnya penyusunan kalimat menjadi paragraf, bagaimana paragraf digabungkan, dan pengelompokan gagasan sehingga menjadi tulisan yang koheren.

Keterampilan *writing* merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai oleh pengguna bahasa khususnya siswa kelas X Busana Butik 3. Karena keterampilan menulis memerlukan banyak waktu dalam penyusunannya. Kata

menjadi kalimat, kalimat menjadi paragraph, pengelompokan gagasan sehingga menjadi tulisan yang koheren. Sebagian besar siswa menulis masih asal-asalan tidak menganut kaidah tata tulis yang benar. Penempatan subyek tidak menghiraukan posisi dan kesesuaiannya, penggunaan kata kerja kurang tepat, tidak ada kesesuaian antar kalimat satu dengan yang lain.

Kondisi tersebut terjadi pada kelas X Busana Butik 3 SMKN 2 Gedangsari Gunungkidul. Siswa menulis acak-acakan asal saja hanya sekedar nulis tanpa menggunakan aturan yang benar ketika materi deskripsi. Sebagian besar siswa pada saat *dictation* hasil tulisan tidak bermakna. Sehingga produk dari kompetensi *writing* hampir tidak ada yang cohesive apalagi coherence. Penulis mencoba menggunakan metode *eclectic* yang terdiri dari *discovery learning, problem based learning* dan *proyek based learning.*

Kurikulum 2013 sangat disarankan agar guru menggunakan model-model pembelajaran *inquiry based learning, discovery learning, project based learning* dan *problem based learning*. Pada setiap model tersebut dapat dikembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan (2014: 554). Menurut Kemendikbud (dalam materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013:32), langkah-langkah model discovery *learning* ada tiga tahap yang terdiri atas persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Langkah-langkah pelaksanaan model *discovery learning* antara lain: *stimulation* (pemberian rangsangan), *problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah), *data collection* (pengumpulan data), *data processing* (pengolahan data), *verification* (pembuktian), *generalization* (menarik kesimpulan).

Discovery learning menurut Bruner (dalam Arends 2008:48) *discovery learning* merupakan sebuah model pengajaran yang menekankan pentingnya membantu siswa untuk memahami struktur atau ide-ide kunci suatu disiplin ilmu, kebutuhan akan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, dan keyakinan bahwa pembelajaran sejati terjadi melalui *personal discovery* (penemuan pribadi). Sepadan dengan pendapat Bell (1978) belajar penemuan adalah belajar yang terjadi sebagian hasil dari siswa memanipulasi, membuat struktur dan mentransformasikan informasi sedemikian sehingga ia menemukan informasi baru Pada *discovery learning* masalah yang diperhadapkan kepada siswa semacam masalah yang direkayasa oleh guru.

Problem based learning menurut Hanafiah (2009: 41) yang mengungkapkan bahwa model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka menyiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif. Sedangkan Zubaidi (2011: 185) mengungkapkan bahwa model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas. a. Langkah –langkah pembelajaran Problem based learning antara lain: 1. Mengorientasikan siswa pada masalah. 2. Mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3. Membantu Penyelidikan Mandiri dan Kelompok. 4. Mengembangkan dan Menyajikan Artefak (Hasil Karya) dan Memamerkannya. 5. Analisis dan Evaluasi Proses Pemecahan Masalah.

Problem based learning adalah model pembelajaran merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan aktifitas, sikap, dan pengetahuan siswa serta didasarkan pada masalah dalam kehidupan nyata. Siswa diminta dan dibimbing untuk mempelajari masalah itu berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka miliki sebelumnya sehingga akan terbentuk pengetahuan baru.

Project Based Learning menurut (Grant, 2002) merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk melakukan suatu investigasi yang mendalam terhadap suatu topik. Siswa secara konstruktif melakukan pendalaman pembelajaran dengan pendekatan berbasis

riset terhadap permasalahan dan pertanyaan yang berbobot, nyata, dan relevan. Sedangkan menurut Istarani (2011: 156) berpendapat bahwa Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) adalah sebuah model atau pendekatan pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan - kegiatan yang kompleks. Sependapat dengan Joel L Klein et al (2009) pembelajaran berbasis proyek adalah strategi pembelajaran yang memberdayakan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru berdasar pengalamannya melalui berbagai presentasi.

Pembelajaran berbasis proyek ini berpusat pada siswa dan komunikatif karena siswa harus berkomunikasi sebagai bagian dari penyelesaian proyek ini. Hasil proyek ini kemudian akan ditampilkan atau dipresentasikan di depan kelas. Disamping itu, pembelajaran semacam ini sangat kontekstual dan mengembangkan juga *softskills* siswa. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Langkah dari metode ini adalah a. Penentuan pertanyaan mendasar (*Start With the Essential Question*), b. Mendesain perencanaan proyek (*Design a Plan for the Project),* c. Menyusun jadwal *(Create a Schedule),* d. Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek (*Monitor the Students and the Progress of the Project*), e. Menguji hasil (*Assess the Outcome), f.* Mengevaluasi pengalaman (*Evaluate the Experience*).

Melalui penelitian ini, diketahui perbedaan kecenderungan Pengajaran Writing dengan metode tugas individu dan metode *eclectic.* Selain itu diketahui perbedaan yang signifikan antara Pengajaran Writing dengan metode tugas individu dan metode *eclectic.*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas X Busana Butik 3 SMKN 2 Gedangsari pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Dalam penelitian ini ada dua variabel, yaitu (1) variabel bebas (metode *eclectic*) dan variabel terikat (pengajaran writing). Desain penelitian yaitu *pretest-posttest control group design.*

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelas	***Pretest***	***Treatment***	***Posttest***
Eksperimen	O_1	X	O_2
Kontrol	O_1	-	O_2

Keterangan:

O_1 : *pretest* (test awal) untuk mengukur rata-rata kemampuan siswa sebelum mendapat perlakuan

X : perlakuan dengan metode *eclectic*

O_2 : *posttest* (test akhir) untuk mengukur rata-rata kemampuan siswa setelah mendapat perlakuan.

\- : tanpa perlakuan (diajar dengan metode yang lain)

Populasi penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas X jurusan Busana Butik tahun pelajaran 2017/2018 terdiri dari tiga kelas. Sampel penelitian menggunakan teknik *simple random sampling.* Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan tes. Instrument penelitian berupa lembar tes. Uji coba instrument mencakup validitas dan reliabelitas. Validitas menggunakan validitas isi (*content validity*) dan reliabelitas menggunakan antar – penilai (antar -*rater*), yaitu *expert* pengajaran bahasa bergelar Dr. dan peneliti. Teknik analisis mencakup

normalitas dan homogenitas, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Instrument penelitian ini menggunakan 10 butir soal subyektif, tiap soal memiliki bobot 2 sehingga skor maksimal ideal adalah 20 sedangkan skor minimal ideal adalah 0. Berdasarkan skor maksimal dan minimal ideal diperoleh rerata ideal adalah 0. Berdasar skor maksimal dan minimal ideal diperoleh rerata ideal dan simpangan baku, sebagai berikut,

$M_i = 0{,}5\ (30 + 0) = 15$

$SD_i = 0,\ 167\ (30 - 1) = 5$

Berdasarkan rerata ideal dan simpangan baku, dapat disusun kriteria kurva normal, sebagai berikut.

$22,\ 5 \leq \overline{X} \leq 30,\ 0$ = sangat tinggi

$17,\ 5 \leq \overline{X} \leq 22,\ 5$ = tinggi

$12,\ 5 \leq \overline{X} \leq 17,\ 5$ = sedang

$7,\ 5 \leq \overline{X} \leq 12,\ 5$ = rendah

$0,\ 0 \leq \overline{X} \leq 7,\ 5$ = = sangat rendah (Sudijono, 2009)

Dari hasil penelitian, skor rata-rata kelas dengan metode tugas individu adalah 22, 3 yang berada pada interval $17,\ 5 \leq \overline{X} \leq 22,\ 5$. Hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan kemampuan menganalisis pengajaran writing termasuk kategori tinggi. Skor rata-rata kelas dengan metode *eclectic* adalah 24, 6 yang berada pada interval $22,\ 5 \leq \overline{X} \leq 30,\ 0$. Hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan kemampuan writing termasuk kategori sangat tinggi.

Uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Hasil dari *Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Hasil Pengujian		Metode *eclectic* (eksperimen)	Tugas Individu (kontrol)
N		29	31
Normal Parameters	Mean	81,86	75,06
	Std. Deviasi	4,306	3,091
Sig.		3,37	3,34

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

	Metode *eclectic* (eksperimen)	Tugas Individu (kontrol)
Kemampuan menganalisis writing	n1 = 29 $\overline{X}$ = 81,862069 S1 = 18,55 S_1^2 = 344,1025	n2 = 31 $\overline{X}$ = 74.9677419 S2 = 9,89892473 S_2^2 = 97,9887108
	F Hitung = $\frac{344,1025}{97,9887108}$ = 3,51165453 F Tabel = 1,85	

Berdasarkan data di atas dapat diketahui nilai signifikansi untuk kelas control sebesar 3,34 sedangkan nilai *sig.* kelas eksperimen sebesar 3,37. Hal ini berarti nilai sig. kelas kontrol dan eksperimen lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan *writing* berdistribusi normal. Uji homogenitas menggunakan Uji F. Hasil Uji F dapat dilihat pada tabel 3.

Berdasarkan tabel diatas, diketahui *sig.* 1,85. Hal ini berarti *sig.* 1,85 > 0,05 yang berarti data homogen. Data dikatakan homogen jika *sig.* > 0,05.

Dari uji normalitas dan homogenitas, diketahui data berdistribusi normal, dan homogen. Oleh karena itu, analisis komparatif menggunakan analisis non parametric, yaitu uji *Mann-Whithney.* Hasil uji *Mann-Whithney* dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji *Mann-Whithney*

Kemampuan writing	Signifikansi	Kondisi	Keterangan
	0,003	*Sig*.< 0,05	Signifikan

Berdasarkan uji *Mann-Whithney* diketahui *Sig.*< 0,05 berarti H_o ditolak sehingga H_a diterima. Hipotesis "Ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan *writing* menggunakan metode *eclectic* dengan kemampuan *writing* menggunakan metode tugas individu" terbukti.

Pembahasan

Skor rata-rata hasil belajar menggunakan metode tugas individu 22,3 yang berada pada interval $17,5 \leq \overline{X} \leq 22,5$. Hal ini menunjukkan kecenderungan kemampuan *writing* termasuk kategori tinggi. Akan tetapi belum seluruh siswa mencapai KKM yaitu 75. Siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 12 siswa dengan persentase 44% sedangkan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 15 siswa dengan persentase 56%.

Hal ini dikarenakan siswa belum sepenuhnya memahami menulis dengan pola yang benar apalagi menggunakan kata kerja yang tepat. Di sana sini masih ada kesalahan yang dikerjakan. Baik penggunaan subyek, kata kerja, dan penempatan kata keterangan waktu. Hampir semua siswa meletakkan kata keterangan waktu di depan. Selain itu tugas individu tidak memberikan kontribusi maksimal terhadap siswa, sehingga kemampuan *writing* belum dicapai secara maksimal.

Skor rata-rata hasil belajar dengan metode *eclectic* adalah 24,6 yang berada pada interval $22,5 \leq \overline{X} \leq 30,0$. Hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan kemampuan menganalisis kemampuan *writing* termasuk kategori tinggi. Dalam metode *eclectic,* siswa dilatih untuk menggunakan kata kerja ke dua dengan benar selain itu penggunaan subyek dengan tepat. Selain itu siswa diberi tema untuk melakukan pemecahan masalah dengan cara menuliskan kalimat sesuai dengan tema tersebut. Hasil dari pemecahan masalah kemudian dikoreksi untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Sebelum hasilnya benar masih diadakan latihan lagi sehingga hasilnya dapat mencapai KKM. Setelah hasilnya benar, siswa disuruh maju untuk menuliskan di papan tulis. Guru bersama siswa melakukan koreksi bersama.

Metode *eclectic* membuat siswa lebih aktif kreatif dalam memecahkan masalah. Melakukan pemecahan masalah dengan procedural, menguji hasil dengan teliti, mengevaluasi dengan jeli dan menarik kesimpulan dengan tepat. Selain itu, metode *eclectic* melatih siswa untuk melakukan inovatif secara mendalam dan dalam pembelajaran menekankan kontektual. Hal ini sejalan dengan pendapat Istarani (2011: 156).

Nilai rerata kemampuan *writing* menggunakan metode tugas individu (kelas kontrol) adalah 22,3 sedangkan menggunakan metode *eclectic* (kelas eksperimen) adalah 24,67. Nilai rerata tersebut dapat digambarkan dalam bentuk grafik histogram berikut.

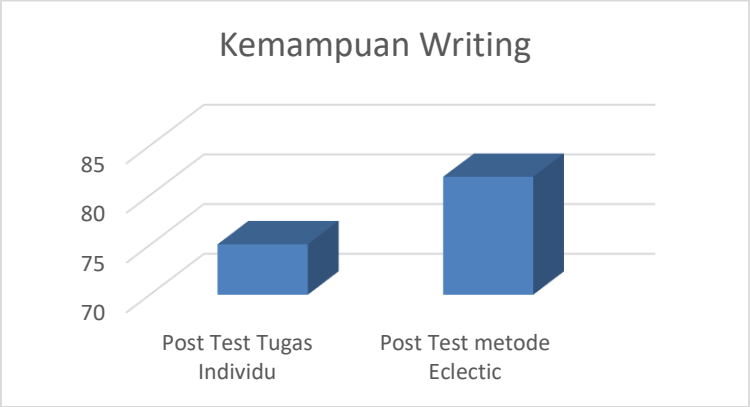

Gambar 1. Skor Rerata Kemampuan W*riting*

Berdasarkan skor rerata posttest di atas diketahui hasil belajar siswa kelas X Busana Butik 3 dengan menggunakan metode *eclectic* lebih tinggi dari pada dengan menggunakan metode tugas individu.

Berdasarkan uji Mann-Whithney, diperoleh hasil bahwa kemampuan *writing* memiliki signifikansi 0,003. Hal ini berarti signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan *writing* menggunakan metode *eclectic* dengan kemampuan *writing* menggunakan metode tugas individu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa kecenderungan kemampuan *writing* pada mata pelajaran bahasa inggris semester genap 2017/2018 dengan metode tugas individu berada dalam kategori tinggi dengan rerata 22,3 yang berada dalam interval $17,5 \leq \overline{X} \leq 22,5$ sedangkan metode *eclectic* berada pada kategori sangat tinggi dengan rerata 24,67 yang berada dalam interval $22,5 \leq \overline{X} \leq 30,0$. Hasil uji hipotesis diketahui bahwa signifikansi sebesar 0,003 yang memiliki arti *sig*. < 0,05 sehingga H_a diterima. Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan *writing* menggunakan metode tugas individu dengan kemampuan *writing* menggunakan metode *eclectic* pada pelajaran bahasa inggris kelasX Busana Butik 3 semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

DAFTAR PUSTAKA

Arends, Richard. 2008. *Learning to Teach.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bell, F, H, 1978. *Teaching And learning Mathematics.* Wim. C. Brown Company Publisher. USA

Duin, Ann Hill. 1986. "*Implementing Cooperative Learning Groups in the Writing Curriculum*." Journal of Teaching Writing 5: 315-24.

Grant, M.M. 2002. Getting A Grip of Project Based Learning : Theory, Cases and Recomandation. North.

Hanafiah, dan Suhana. (2009). Konsep Strategi Pembelajaran.Refika Aditama: Bandung.

Harmer, Jeremy. Rillis 1983. *The practice of English language teaching*. Penerbit Longman ELT

Istarani. 2011. 58 Model Pembelajaran Inovatif (Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran) . Medan: Media Persada.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 SMP Bahasa Inggris.* Jakarta: Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Klein, J.I., et al. (2009). Project-Based Learning: Inspiring Middle School Student to Engage in Deep and Active Learning. New York: NYC Departement of Education.

Sudjiono, A. (2009). Pengantar evaluasi pendidikan. Jakarta: PT Grafindo persada

White, E. 1985. *Teaching and assessing writing*. San Francisco: Jossey-Bass.

Zubaidi.2011.Desain Pendidikan Karakter. Jakarta: Kencana Prenada Media.